

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kapal adalah sarana transportasi yang efisien dalam proses distribusi barang. Untuk kemajuan suatu perusahaan, maka perusahaan pelayaran harus mendapatkan untung artinya pemasukan harus lebih besar dari pengeluarannya, dengan demikian biaya operasi harus ditekan sekecil mungkin. Pendapatan maupun biaya operasi sangat dipengaruhi oleh perawatan kapal yang dilaksanakan dengan baik dan secara tidak langsung akan meningkatkan kinerja kapal dalam pelayaran. Oleh karena itu dengan kondisi kapal yang terjamin dan baik akan membantu menaikkan biaya sewa kapal sehingga pendapatan perusahaan akan semakin meningkat.

Bagi sebuah perusahaan yang mempunyai armada perkapalan untuk mendistribusikan produknya, tentu saja hal ini merupakan kesempatan yang harus dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya dengan menyiapkan kapal-kapal atau armada yang laik laut.

Perawatan adalah suatu kegiatan untuk mencegah sejak dini kerusakan-kerusakan yang terjadi dengan memeriksa *equipment* secara periodik menggunakan indera maupun alat canggih. Perawatan itu sendiri dapat dibagi menjadi 2 yaitu perawatan preventif (*preventif maintenance*) dan perawatan korektif (*corrective maintenance*).

Preventif maintenance sendiri memiliki beberapa ruang lingkup seperti: perawatan harian, perawatan berkala, inspeksi, perbaikan kecil,

pelumasan dan penyetelan. Sedangkan *corrective maintenance* sendiri adalah perbaikan bagian-bagian mesin yang rusak atau penggantian *spare part* dan mempelajari sebab-sebab terjadinya kerusakan dan mengatasinya dengan cepat.

Perbaikan itu sendiri dapat dilakukan dimana saja, tidak harus menunggu kapal masuk *dock* atau galangan. Untuk mengurangi atau mencegah kerusakan yang lebih parah. Kita bisa melakukan perbaikan darurat (*emergency repair*) di atas laut yang dilakukan oleh *crew*. Jika kita tidak segera mencegah kerusakan tersebut secara dini, kerusakan tersebut dapat menyebabkan pengaruh yang besar nantinya terhadap mesin. Oleh karena itu kita harus sering melakukan perawatan secara teratur dan benar. Agar kondisi kapal dalam keadaan yang layak laut tanpa kendala kerusakan yang membahayakan.

Sistem perawatan yang terencana termasuk perbaikan mesin-mesin dan kapal adalah suatu pedoman utama pelaksanaan perawatan dan perbaikan kapal, baik yang dilakukan oleh anak buah kapal maupun perusahaan kontraktor yang ditunjuk oleh divisi teknik untuk memperbaiki kapal. *Repair and maintenance* dan *docking* merupakan komponen-komponen pelaksanaan perawatan dan perbaikan rutin kapal.

International Maritime Organization (IMO) sebagai salah satu badan *Perserikatan Bangsa Bangsa* (PBB) untuk bidang pelayaran, mengingat pentingnya suatu manajemen yang baik dan berlaku bagi kapal-kapal untuk menghindari adanya kecelakaan, pencemaran dan resiko laut lainnya maka

untuk masalah pelayaran dan aspek-aspeknya, kemudian menyusun dan menetapkan suatu kode management yang bersifat international yang kemudian dikenal dengan *International Safety Management Code* (ISM Code). ISM Code adalah kode internasional mengenai manajemen untuk pengoperasian kapal secara aman, pencegahan kecelakaan manusia atau kehilangan jiwa dan menghindari kerusakan lingkungan khususnya terhadap lingkungan maritim serta biotanya. ISM Code kemudian ditetapkan oleh IMO menjadi Resolusi No. A.471 (18) dan bersifat wajib dengan dijadikan sebagai BAB IX konvensi *Safety of Life at Sea* (SOLAS) “manajemen untuk pengoperasian kapal secara aman”. Penerapan petunjuk prosedur sertifikasi ISM Code diterapkan untuk semua jenis kapal dan peralatan bergerak dari anjungan lepas pantai dan perusahaan yang mengoperasikannya.

PT. Pertamina (persero) sebagai salah satu perusahaan pelayaran besar di Indonesia yang memiliki 51 kapal dengan kategori *oil tanker*. Salah satunya yaitu kapal *tanker* yang peneliti jadikan sebagai obyek penelitian adalah MT. Sanga Sanga yang saat itu berada di atas galangan V PT. Waruna Nusa Sentana Belawan. Kapal ini dikelola oleh PT. Pertamina (persero) sendiri. MT. Sanga Sanga adalah kapal yang mendistribusikan muatan HSD (*High Speed Diesel*) milik perusahaan Pertamina sendiri. Kapal *tanker* yang beroperasi harus memenuhi aturan-aturan *International Maritime Organization* (IMO) yang mencakup keselamatan muatan, kapal, serta awak kapalnya.

Kapal MT. Sanga Sanga, merupakan kapal milik PT. Pertamina (persero). Kapal ini merupakan jenis kapal *product oil tanker* dengan DWT 30.000 ton dan dibuat pada tahun 1982 memiliki panjang 180 M, lebar 30 M dengan bobot 21.747 GT, dan memiliki 10 tangki dengan kapasitas muatan maksimum 30.000 KL. Selama tahun 2016 MT. Sanga Sanga/P.3009 memuat *High Speed Diesel* (HSD).

Menurut KNKT (Komite Nasional Keselamatan Transportasi) prosentase jenis kecelakaan transportasi laut pada tahun 2010-2016 tertinggi adalah kebakaran atau meledak mencapai 35% kemudian yang lainnya tubrukan mencapai 31% kapal tenggelam 24% kapal kandas 6% dan lain-lain 4%. Dengan data yang dikeluarkan oleh KNKT tersebut menunjukkan bahwa kebakaran merupakan kecelakaan yang sering terjadi diatas kapal terutama pada kapal *tanker*.

Pada tanggal 18 Agustus 2016 kapal MT. Sanga Sanga melaksanakan *annual service* dari perusahaan di galangan V PT. Waruna Nusa Sentana *Dock Yard*. Tanggal 23 Agustus 2016 pukul 11.06 Lt, kapal mengalami kebakaran pada tangki muatan COT 3 *port*. Dan pada 17 September 2016 pukul 13.50 ketika hampir jam istirahat siang terjadi kebakaran lagi pada kamar mesin MT. Sanga Sanga yang menyebabkan *gasbul* kamar mesin terbakar dan beberapa komponen kapal mengalami kerusakan, hal ini menyebabkan bertambahnya estimasi dalam perbaikan sehingga menimbulkan kerugian secara materi dan juga kerugian materi. Dalam hal ini

kejadian tersebut mengganggu kegiatan *dry dock* dan proses perbaikan menjadi terhambat serta kurang optimal.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam dan mengemukakan dalam bentuk sebuah skripsi dengan judul :
“ANALISIS TERJADINYA KEBAKARAN DALAM PROSES *DRY DOCK* KAPAL MT. SANGA SANGA DI WARUNA SENTANA DOCK YARD”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan pada masalah yang dihadapi penulis pada latar belakang di atas, tentang terjadinya kebakaran MT. Sanga Sanga dalam proses *docking* di PT.Waruna Nusa Sentana *Dock Yard* karena hal tersebut jika dianggap masalah kecil atau dibiarkan akan menyebabkan kecelakaan yang besar dan membahayakan banyak jiwa maka penulis akan menganalisis kejadian tersebut dan merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Mengapa dapat terjadi kebakaran di MT. Sanga Sanga pada saat proses perbaikan *dry dock* ?
2. Upaya-upaya apa yang dilakukan untuk mengatasi kebakaran yang terjadi pada saat *dry dock* ?

C. Tujuan Penelitian

Dari masalah dan rumusan masalah diatas maka penulis bertujuan yang ingin dicapai antara lain:

1. Mengetahui apa saja yang menyebabkan terjadinya kebakaran selama proses *docking* berlangsung.

2. Mengetahui upaya apa saja yang harus dilakukan untuk mengatasi ketika kebakaran telah terjadi pada saat proses *docking* berlangsung agar tercipta suasana bekerja yang aman.

Dan dari hal-hal tersebut dapat meminimalisir terjadinya kebakaran saat melakukan *dry dock* untuk meminimalisir kerugian material, korban jiwa, dan efisiensi waktu dalam pengerjaan perbaikan serta proses pelaksanaan *dry dock* dapat berjalan dengan optimal.

D. Manfaat Penelitian

Dengan diadakannya penelitian dan penulisan skripsi ini, penulis berharap beberapa manfaat yang ingin dicapai, antara lain:

1. Teoritis
 - a. Sebagai acuan agar awak kapal dapat menjaga dan mengawasi selama proses *docking* berlangsung dan lebih memperhatikan kesiapan yang harus dilaksanakan dan pemeriksaan sebelum dimulai pekerjaan.
 - b. Sebagai masukan bagi buruh agar mengetahui prosedur yang benar dalam bekerja.
2. Praktis
 - a. Membantu dalam merencanakan dan menata kegiatan lebih baik, yang berarti meningkatkan pengawasan dan membantu untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan oleh manajer operasi dan menciptakan suasana bekerja yang aman.

- b. Perhatian bagi awak kapal bahwa saat *docking* memerlukan pengawasan yang ekstra dikarenakan banyak orang yang berada diatas kapal dengan porsi kerja yang berbeda-beda
- c. Untuk pihak kontraktor agar dapat meningkatkan disiplin kerja pada masing-masing buruh yang bekerja dalam perbaikan kapal

E. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini terdiri dari 5 (lima) bab, dimana bab satu dengan yang lainnya saling berhubungan dan dalam pembahasannya merupakan satu kesatuan atau suatu rangkaian yang tidak terpisahkan, adapun sistematika tersebut disusun sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi teori-teori yang mendasari permasalahan dalam bab ini menjelaskan mengenai tinjauan pustaka yang berisikan teori-teori atau pemikiran-pemikiran yang melandasi judul penelitian yang disusun sedemikian rupa sehingga merupakan satu kesatuan utuh yang dijadikan landasan penyusunan kerangka pemikiran, dan definisi operasional yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang metode penelitian yang di gunakan, tempat dan waktu penelitian, sumber data, metode pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang gambaran umum objek yang di teliti, analisis masalah dan pembahasan masalah yang penulis hadapi serta evaluasi pemecahan masalah tersebut.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

